

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA ASLI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SAINS  
PADA SISWA KELAS IV PADA POKOK BENDA DAN  
KEGUNAANNYA DI SDI 020 WONOREJO  
PEKANBARU**



**OLEH**

Sardius  
NIM 1061138900

**JURUSAN PAI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
RIAU**

## ABSTRAK

Sardius, (2008) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Media Asli Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Benda Dan Kegunaannya Siswa Kelas IV SDI 020 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar sains siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru dalam mata pelajaran benda dan kegunaannya, penggunaan media asli ini merupakan belajar kooperatif yang dibentuk secara heterogen yang menginginkan adanya saling kerja sama siswa dalam kelompoknya.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di SDI 020 Pekanbaru, ternyata motivasi belajar sains siswa masih rendah. Untuk itu, penulis tertarik untuk mencari solusi sehingga diharapkan motivasi siswa meningkat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penggunaan Media asli dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan di SDI 020 Pekanbaru selama 4 kali pertemuan. Penelitian ini berbentuk Penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: sebelum penggunaan media asli, peneliti mengadakan observasi awal kepada siswa dengan mengisi lembar observasi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media asli, dan pengamat mengamati perkembangan motivasi siswa dengan mengisi lembar observasi. Observer terdiri dari dua orang yaitu Satrio Pulungan dan Rini Andriani yang merupakan teman sejurusan dengan peneliti yang sama-sama meneliti di Pekanbaru. Masing-masing observer mengamati 11 orang.

Setelah diperoleh data motivasi belajar sebelum dan setelah tindakan, maka data tersebut diubah ke data interval. Kemudian dianalisis dengan menggunakan tes "t" untuk sampel ( $N < 30$ ) yang berkolerasi. Analisis data dengan menggunakan tes "t" ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar sains siswa setelah menggunakan media asli.

Analisis data ini menggunakan program SPSS. Dari proses data diperoleh mean motivasi belajar setelah tindakan lebih tinggi dibandingkan dengan mean motivasi belajar sebelum tindakan. Perbandingan besar nilai t dan diperoleh t lebih besar dari t, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ( $2,228 < 2,83$ ), ini berarti hipotesis nihil ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media asli dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru.

## **ABSTRACT**

Sardius (2008) : the user of authentic Media to develop student motivation in learning " thing and purpose it". Topik to the fourth year  
Student of SDI 020 pekanbaru

This research has purpose find out whether the use of authentic media can increase student' motivating in learning "thing and pupose it' topic which is one coperative learning heterogenic manner to make students' cooperation in their name.

Besed on whiter's research background in SDI 020 pekanbaru, students' motivation is still low. Since that, the writer interested to find the solution to inerease students' motivation. The formulation of problem in this research is : how significant of using autehentic media to develop students' motivation in learning thing and pourpose it " at fourth year students of SDI 020 pekanbaru?

This research is take plece in SDI 020 pekanbaru in 4 meetings. It is an action research. The data collection techniques in this research are : bepore the use of authentic media teh first observation sheet based on indikator. Furthernore, the whiter aplies the method which use authnic media, and obserpers monitor of students development whith fill up of observation sheet. There are two observer who his friend in the same deparment, they are sahtum pulungan and Rini Andriani. Each of them monitors of 11 student

After get the students motivation of data (bepore and after the action) the data change into interval. Then will analize with test t for the colection sample ( $N < 30$ ). This anlisis has purpose to find whether students motivation increase in learning science by using authentic media.

This data will analyze with SPSS. From the result, mean of students motivation after the action is more advance than before the action. The rate of exchange to and, to is bigger than tt, both is significant the nil hypothesis is rejected. So, it can concluded that the use of authenic media can ncrease students' motivatoin in learning science at fourth year students if SDI 020 Pekanbaru.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN PENGUJU	
ABSTRAKS	
PENGHARGAAN.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis .....	9
B. Peneliti Yang Relevan.....	19
C. Konsep Operasional.....	20
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data .....	26
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Sekolah.....	28
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	31
C. Pembahasan .....	50
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	58

LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pengajaran. Upaya pembaharuan itu menyentuh bukan hanya sarana fisik atau fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non fisik seperti pengembangan kualitas tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif serta sikap yang positif terhadap tugas-tugas Kependidikan yang diembannya. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seharusnya dikuasai oleh setiap guru profesional.

Media pembelajaran sangat perlu diberikan pada mata pelajaran sains, karena sesuai dengan tujuan pembelajaran sains di SD yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) yaitu:

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitarnya, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains teknologi.
4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi masyarakat dan peraturan,
6. menghargai alam dan keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan<sup>1</sup> .

Mengingat pentingnya tujuan dan fungsi yang akan dicapai, maka dalam proses pembelajaran perlu diterapkan pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, selain itu juga harus menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesungguhan dalam belajar sains sangat bergantung pada motivasi, dimana motivasi akan membawa siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Tanpa adanya motivasi hasil belajar yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi tersebut yang menggerakkan setiap individu untuk belajar.

Motivasi merupakan energi penggerak dalam diri siswa yang dapat memberikan keinginan, gairah, semangat dan rasa senang pada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Jika siswa sudah memiliki motivasi maka ia akan senang untuk belajar dengan tujuan untuk memperoleh apa yang ia inginkan dari belajar tersebut. Dengan motivasi ini seorang siswa akan lebih giat dan rajin

---

<sup>1</sup>Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).  
Hlm 20

melaksanakan suatu kegiatan serta siap untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu menanamkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena motivasi intrinsik harus ditumbuhkan dalam diri setiap siswa dan kesadaran akan pentingnya mempelajari sains juga harus dimiliki oleh setiap siswa. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi

Intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan yang ahli dalam bidang studi tertentu<sup>2</sup>. Apabila motivasi intrinsik dan kesadaran akan pentingnya sains sudah melekat pada diri siswa maka suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan terwujud dan tentu saja hal ini akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, sistematis dan cermat. Pemberian variasi yang tepat dalam belajar juga akan mampu menarik perhatian siswa mempelajari materi pembelajaran, karena hal ini akan menghilangkan kebosanan yang timbul selama pembelajaran berlangsung.

Guru mempunyai peran membangkitkan perhatian siswa dalam belajar dan memberi dorongan kepada siswa bahwa materi yang mereka pelajari adalah penting. Tentu saja hal ini akan mendorong siswa untuk lebih rajin dan serius dalam

---

<sup>2</sup> Sardiman, A.M, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.  
Hlm. 90



mempelajari materi tersebut karena mengharapkan imbalan seperti untuk memperoleh nilai yang baik, kenaikan kelas dan sebagainya dan untuk mencapainya setiap siswa harus memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk menarik perhatian siswa dalam belajar sains guru harus mampu menerapkan metode khusus yang dapat menghilangkan ketakutan dan kebosanan siswa dalam belajar sains. Salah satunya adalah menjadikan pelajaran sains sebagai pelajaran yang menarik, mengasikkan dan menyenangkan dengan menggunakan media yang tepat. Penyelenggaraan proses pembelajaran harus senantiasa ditelaah dan mendapatkan perbaikan. Proses pembelajaran sains harus memenuhi keempat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO, yaitu <sup>3</sup>:

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), yang mengandung pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga berorientasi kepada proses belajar.
2. *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), yang mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.

---

<sup>3</sup> Sutikno, Sobry, M, (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram, NTP Press, hlm.38

3. *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), yang mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, dengan kata lain belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia.
4. *Learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama), mengandung pengertian bahwa belajar untuk bekerja sama.

Mengacu pada keempat pilar di atas maka penerapan pembelajaran yang tepat adalah langkah awal dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu penerapan pembelajaran yang tepat harus senantiasa menjadi perhatian guru dalam pembelajaran.

Perbaikan dalam pembelajaran harus senantiasa dilakukan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, salah satunya adalah dengan langkah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media asli.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru SDI 020 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa motivasi belajar sains siswa SDI 020 masih rendah<sup>4</sup>. Dari informasi tersebut penulis mengadakan pengamatan langsung ke lapangan. Dari hasil pengamatan lapangan dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini tampak dari gejala-gejala berikut:

1. Siswa sering terlambat masuk ke dalam kelas
2.  $\pm 15 \%$  mengganggu temannya disaat pembelajaran

---

<sup>4</sup>Sito Khoriah, (Senin 4 April 2008). *Wawancara tentang motivasi belajar siswa SDI 020*

3.  $\pm 20\%$  yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas.
4.  $\pm 20\%$  tidak mau mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.
5.  $\pm 70\%$  tidak mau bertanya apabila menemukan kesulitan dalam belajar.
6.  $\pm 40\%$  tidak mempunyai keinginan untuk memperoleh nilai yang bagus, hal ini dapat dilihat dari kecuekan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
7. Siswa sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
8. Penggunaan media asli belum pernah diterapkan oleh guru pada mata pelajaran sains.

Dari pengamatan selanjutnya penulis dapat informasi bahwa Selama ini khusus dalam pembelajaran sains guru sering sekali merasa jengkel karena tenaga hampir habis terkuras, waktu banyak digunakan, tetapi siswa siswi tidak juga mengerti apa yang diterangkan. Perhatian siswa pada saat pembelajaran sangat rendah, guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah, tanya jawab, sehingga siswa merasa bosan dalam menghadapi pelajaran serta daya tangkap yang dimiliki siswa juga lemah, sehingga Tujuan pembelajaran yang diinginkan sulit tercapai..

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan media asli untuk meningkatkan motivasi belajar sains siswa kelas IV SDI 020 Wonorejo Pekanbaru ”.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian di atas, perlu adanya defenisi istilah, yaitu:

1. Penggunaan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan, Menerapkan adalah mengenakan, mempraktekkan.<sup>5</sup>
2. Media asli adalah model yang konkrit yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran<sup>6</sup>
3. Meningkatkan adalah menaikkan drajat, taraf, mempertinggi diri.<sup>7</sup>
4. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari.<sup>8</sup>
5. Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan.<sup>9</sup>

Meningkatkan motivasi belajar sains adalah usaha untuk meningkatkan keseluruhan penggerak yang ada pada diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Jadi penggunaan media asli untuk meningkatkan motivasi belajar sains siswa adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya penggerak siswa melalui pesan yang dituangkan benda-benda yang nyata.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

---

<sup>5</sup> Depdikbud. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (1989) Hlm.935

<sup>6</sup> Sardiman, Arif .(2000). *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .Hlm 29

<sup>7</sup> Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Gita Media. Hlm. 1180

<sup>8</sup> Sutikno, Sobry. *Lokcit*. hlm 50

<sup>9</sup> Sanjaya, Wina, (2005). *Pembelajaran dalam Konteks KBK*, Jakarta, Prenada Media. Hlm 89

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang penulis paparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut :

- a. Pemahaman siswa SDI 020 Pekanbaru terhadap mata pelajaran sains masih tergolong rendah.
- b. Bentuk pembelajaran yang digunakan guru masih kurang melibatkan aktivitas siswa, sehingga kurang menimbulkan motivasi bagi siswa untuk belajar sains.
- c. Pembelajaran sains di kelas masih berjalan monoton.
- d. Sebagian siswa tidak membuat catatan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- e. Kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- f. Penggunaan media belum pernah digunakan oleh guru pada mata pelajaran sains.

## **2. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami masalah yang diteliti dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis perlu membuat batasan masalah yaitu penggunaan media asli untuk meningkatkan motivasi belajar sains siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru tahun ajaran 2007/2008 pada pokok bahasan benda dan kegunaanya.

## **3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan media asli dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa SDI 020 Pekanbaru tahun ajaran 2007/2008 pada pokok bahasan benda dan kegunaanya “.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media asli dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru tahun ajaran 2007/2008.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, terutama untuk menarik motivasi siswa dalam belajar sains
2. Bagi kepala sekolah, Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sains serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka dalam bidang sains.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Motivasi Belajar**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah dalam belajar, guru harus berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada pada setiap diri seorang guru dimanapun dan kapanpun. Hanya saja tidak semua yang diinginkan guru dalam pembelajaran terkabul karena disebabkan beberapa faktor. Masalah motivasi adalah salah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan tidak terkabulnya keinginan guru.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai makna yang penting bagi seorang siswa. Tidak akan ada manfaatnya bagi seorang anak yang pergi ke sekolah tanpa ada motivasi untuk belajar, sehingga di sekolah hanya bermain-main, mengganggu teman-temannya yang lain dan hanya menghabiskan waktunya begitu saja. Untuk lebih jelasnya mengapa hal ini terjadi, peneliti akan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan motivasi.

Menurut Dalyono motivasi merupakan daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar<sup>1</sup>. Ngalm Purwanto mengemukakan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian<sup>2</sup>. Menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman, " motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya " *feeling* " dan didahului dengan tanggapan terhadap

---

<sup>1</sup>Dalyono, M (2005). *Psikologi Pendid*

<sup>2</sup>Purwanto, Ngalm, M, (2006). *9Psiki*

tujuan<sup>3</sup>. Menurut Greenberg yang dikutip Djaali menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan<sup>4</sup>. Sedangkan Clifford T. Morgan yang dikutip Wasti Soemanto menyebutkan bahwa motivasi adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*)<sup>5</sup>. Sardiman juga menyatakan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu<sup>6</sup>. Jadi motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang didasari keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Di dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin untuk melakukan aktivitas belajar. Sebagaimana Sobry Sutikno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar<sup>7</sup>. Baharudin juga menyatakan bahwa keefektifan kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor motivasi<sup>8</sup>. Selanjutnya Martinis Yamin mengungkapkan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman<sup>9</sup>. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas

---

<sup>3</sup>Sardiman, AM, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Hlm 73.

<sup>4</sup>Djaali, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Akasara,. Hlm. 101

<sup>5</sup>Soemanto, Wasty, ( 2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta. Hlm. 206.

<sup>6</sup>Sardiman ,AM, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.Hlm.75

<sup>7</sup> Sutikno, Sobry, M, (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram, NTP Press. Hlm.137.

<sup>8</sup> Baharudin, dkk, (2007). *Teori Belajar dan pembelajaran*, Dyogyakarta, Ar-Ruzz Media.Hlm.22.

<sup>9</sup> Yamin, Martinis, (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta, Gaung Persada Press. Hlm. 158



adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar<sup>10</sup>. Jadi Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong bagi siswa-siswi untuk melakukan kegiatan belajar yang pada hakikatnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya didukung oleh beberapa unsur:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Sardiman mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang meliputi:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Arden N. Frandsen, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah sebagai:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Hlm. 75

<sup>11</sup> Uno, B, Hamzah, (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Akasara. Hlm. 23

<sup>12</sup> Sardiman, AM, *Op.cit.* hlm. 83.

- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.<sup>13</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru dan lainnya.

Beberapa motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- c. Belajar demi memperoleh hadiah materil yang disajikan
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang<sup>14</sup>

Dalam usaha membangkitkan gairah belajar siswa, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- e. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi<sup>15</sup>.

Menurut Sardiman, Motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya

---

<sup>13</sup> Baharudin,dkk, *Opcit.* hlm. 23

<sup>14</sup> Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hlm. 164

<sup>15</sup> Bahri, Syaiful,D, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 149

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut <sup>16</sup>.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- c. Mengilustrasikan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan besar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan <sup>17</sup>.

Sementara Dimiyati dan Mudjiono (1994) menjelaskan bahwa motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu antara lain:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk tujuan belajar
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut guru dapat menggunakan bermacam-macam peran dalam pembelajaran
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran
- d. Memberi peluang guru untuk kerja. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. <sup>18</sup>

## **2. Penggunaan Media Asli**

Dalam pembelajaran penggunaan media asli ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan

---

<sup>16</sup> Sardiman, AM, *Opcit.* hlm, 85

<sup>17</sup> Sutikno, Sobry, *Opcit.* hlm. 139

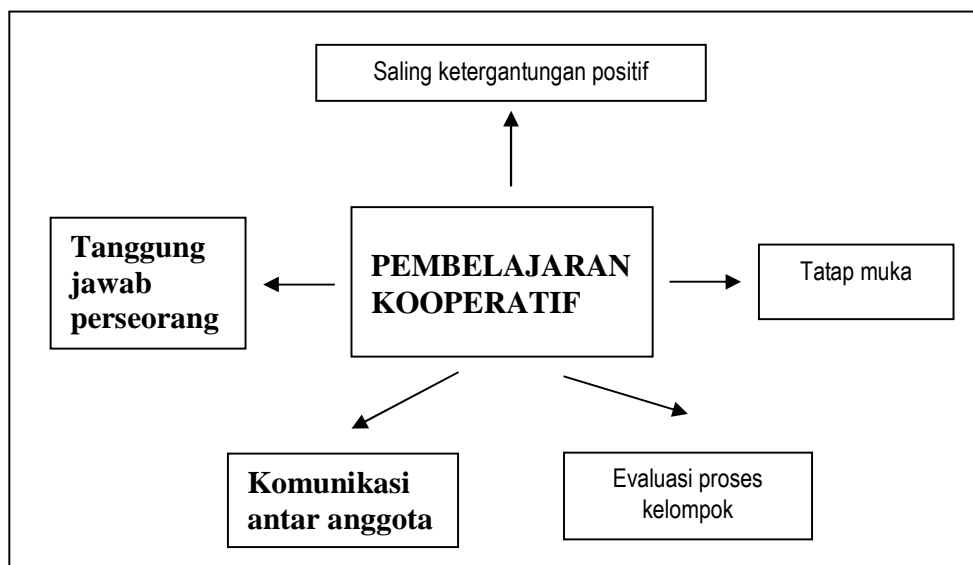
<sup>18</sup> Sutikno, Sobry., *Opcit.* hlm. 140

penekanan pada aspek sosial dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang yang sederajat tetapi heterogen untuk menghasilkan pemikiran dan tantangan miskonsepsi siswa sebagai unsur kuncinya. Pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

Menurut Arends ada empat butir ciri-ciri pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu<sup>19</sup>.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, Lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan.<sup>20</sup> Kelima unsur tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



<sup>19</sup> Trianto, (2007), *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*, Jakarta, Prestasi Pustaka, hlm. 47

<sup>20</sup> Anita Lie, op.cit hlm 31

## Bagan II.1 Unsur- Unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif ini, tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan khususnya yang disebut keterampilan kooperatif. Seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dan sebagainya, yang mana keterampilan ini akan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan<sup>21</sup>.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

b. Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

---

<sup>21</sup> Aqib, Zainal, (2007), *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung, Yrama Widya, hlm. 73-74

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

e. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

f. Memberikan penghargaan

Untuk menentukan bentuk penghargaan kelompok, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Dalam menghitung skor individu dapat melakukan dengan melihat kriteria di bawah ini:

**TABEL.II 1**  
**NILAI PERKEMBANGAN INDIVIDU**

<b>Skor Tes</b>	<b>Nilai Perkembangan</b>
Lebih dari 10 point di bawah skor dasar	5
10 point hingga 1 point di bawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 point di atasnya	20
Lebih dari 10 point di atas skor dasar	30
Nilai sempurna (Tidak berdasarkan skor dasar)	30

1. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada Tabel II.2

**TABEL II.2**  
**TINGKAT PENGHARGAAN KELOMPOK**

<b>Rata-rata tim</b>	<b>Predikat</b>
----------------------	-----------------

$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

## 2. Pemberian penghargaan

Guru memberikan hadiah kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa duduk di dalam kelompoknya dengan mengamati media asli yang diberikan oleh guru. Media asli adalah merupakan media yang termasuk kedalam media visual. Sebagaimana halnya dengan media yang lain, media asli berfungsi untuk menyalurkan pesan secara konkrit. Sluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan.

Media asli ini bertujuan untuk menyeragamkan pengamatan agar penyampaian materi dapat berhasil dan efisien dilakukan. Secara khusus, media ini berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, serta menghasilkan fakta yang jelas<sup>22</sup>.

Adapun ciri ciri dari media visual adalah:

1. Visual diamati berdasarkan ruang
2. Visual menampilkan komunikasi satu arah
3. Visual ditampilkan statis
3. Informasi dapat diatur kembali atau dari tata ulang oleh pemakai.<sup>23</sup>

Agar media asli dapat digunakan sebagai media pendidikan ada 6 syarat yang harus dipenuhi:

1. Autentik
2. Sederhana
3. Mudah didapat
4. Media asli hendaklah bagus dan mudah dicari dengan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

## 3. Hubungan antara Penggunaan media asli dengan Motivasi Belajar sains.

<sup>22</sup>A rif, Sardiman. Op cit. hlm 66

<sup>23</sup> Arsyad Azhar.(2006) Media Pembelajaran, Jakarta: Raja grafindo Persada. Hlm 25

Berdasarkan *Encyclopedia aof Educational research* dalam Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Menetapkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir
2. Memperbesar perhatian siswa
3. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri.
4. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu
5. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa
6. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar<sup>24</sup> .

Menurut Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media asli dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran<sup>25</sup> .

## **B. Penelitian Yang Relevan**

---

<sup>24</sup> Arsyad, Azhar. ( 2006) Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada .Hlm 30

<sup>25</sup> Arif, Sardiman. Lok Cit. Hlm 17



Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucianti dengan judul "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas VI SD 013 Pekanbaru. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan  $t = 7,805$  dimana  $df = 32$  diperoleh angka 2,04 untuk taraf signifikan 5% dan 2,75 untuk taraf signifikan 1%. Jika dilihat dari nilai tersebut berarti hipotesis alternatif diterima. Hasil penelitiannya diterima bahwa adanya peningkatan motivasi belajar sains siswa.<sup>26</sup>

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Imran Pulungan dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar sains siswa SD 007 Pekanbaru. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa.<sup>27</sup>

Pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini juga merupakan pembelajaran secara kooperatif yang heterogen yang menginginkan adanya saling kerja sama antara sesama kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, bedanya pada pembelajaran kooperatif ini, siswa diberikan alat bantu yang berupa media asli dan diminta untuk saling kerja sama di dalam menjawab pertanyaan dari guru atau LKS yang nantinya perwakilan dari kelompoknya akan menjawab soal tersebut di depan kelas. Di akhir pembelajaran siswa harus menunjukkan penguasaan materi yang telah diajarkan. Nilai yang diperoleh masing-masing siswa akan disumbangkan untuk kelompoknya untuk mengetahui nilai perkembangan siswa dan penghargaan kelompok. Dengan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa.

---

<sup>26</sup> Sucianti. *Penggunaan Media gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar sains Siswa Kelas VI SD 013 Pekanbaru*. UIN SUSKA RIAU. 2005

<sup>27</sup> Imran Pulungan. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Media Gambar Untuk meningkatkan Motivasi belajar Sains Siswa Kelas VI SD 007 Pekanbaru*. FKIP UIR. 2005

### **C. Konsep Operasional**

#### **1. Penggunaan Media Asli sebagai variabel bebas ( *Independent* ).**

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media asli untuk materi benda dan kegunaanya menurut peneliti secara garis besar antara lain:

##### **a. Persiapan**

###### **1) Memilih suatu pokok bahasan**

Untuk penggunaan media asli disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran. Materi yang akan disajikan oleh peneliti adalah pokok bahasan tentang benda dan kegunaanya.

###### **2) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa)**

LKS ini berisikan langkah-langkah kegiatan siswa dan soal-soal penerapan dari pokok bahasan benda dan kegunaannya

###### **3) Menentukan skor dasar individu**

Skor dasar berdasarkan dari skor kuis 1 tes individu pada pertemuan 1 sebelum penggunaan media asli

###### **4) Membentuk kelompok-kelompok kooperatif**

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media asli, terlebih dahulu dibentuk kelompok kecil yang jumlah anggotanya dalam setiap kelompok lima atau enam orang. Jumlah kelompok terdiri dari delapan kelompok yang diberi nama regu A sampai dengan regu E. Selanjutnya diinformasikan skor dasar pada pertemuan sebelumnya.

##### **b. Penyajian Kelas**

###### **1) Pendahuluan**

Pendahuluan menekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan kelompok dan menginformasikan kepada siswa tentang konsep-konsep yang mereka pelajari

2) Membagikan LKS

Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok

c. Kegiatan Kelompok

Setelah guru membagikan LKS, guru memberikan macam-macam jenis benda untuk diberikan pada masing-masing kelompok, kemudian:

- 1) Guru meminta setiap kelompok mengamati dan menjelaskan serta menentukan macam – macam media asli yang ada di meja kelompoknya. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berpikir dan menyatukan pendapatnya dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru melalui LKS. Setiap ketua regu harus meyakinkan anggotanya untuk mengetahui jawaban dari soal-soal.
- 2) Setelah masing-masing kelompok menyatukan pendapatnya, tentang jawaban terhadap soal yang diberikan oleh guru melalui LKS dan waktu yang diberikan telah habis, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas .

d. Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan guru. Pada saat evaluasi ini siswa harus menunjukan penguasaan tentang materi yang telah dibahas dalam kegiatan kelompok.

e. Penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor individu yang diperoleh dari setiap kuis yang dilakukan dalam setiap kali pertemuan dan disumbangkan untuk anggota kelompoknya. Penghargaan kelompok berdasarkan kriteria menurut aturan Slavin.

#### 1. Motivasi belajar sains siswa sebagai Variabel Terikat (*Dependent*)

Untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar sains siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1). Siswa mengerjakan tugas/ PR yang diberikan guru sampai selesai
- 2). Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan dalam kelompoknya
- 3). Siswa dapat menjelaskan dan menjawab dari materi yang digunakan melalui media asli
- 4). Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan pengarahan
- 5). Siswa bisa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan
- 6). Siswa berani mengemukakan pendapat
- 7). Siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran
- 8). Siswa mau mempertahankan pendapatnya
- 9). Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir
- 10). Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas

Setiap indikator tersebut dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

- 1= rendah
- 2= sedang
- 3= tinggi<sup>28</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan di dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Asli pada pokok bahasan Benda dan Kegunannya siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar sains.

---

<sup>28</sup> Maman, Rachman. (1993). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. IKIP Semarang Press. Hlm 73

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan akan ditemukan sebuah solusi yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Susilo, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan menekankan penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran<sup>1</sup>. Rapoport (1970, dalam Hopkins, 1993) juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang (guru) mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat<sup>2</sup>. Dalam penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengorganisasikan dan menyusun sendiri suatu pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut<sup>3</sup>.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas
2. Perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.

---

<sup>1</sup> Susilo, (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. Hlm. 16

<sup>2</sup> Wiriattmaja, Rochiati, (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hlm 12

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 13

3. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam pembelajaran secara reflektif dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru.
4. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari<sup>4</sup>.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah melakukan suatu tindakan di dalam pembelajaran melalui penggunaan media asli dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi siswa .

### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah penggunaan media asli penggunaan media asli untuk meningkatkan motivasi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDI kelas IV Wonorejo Pekanbaru.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April sampai dengan 7 Juni 2008. Sedangkan pengambilan data dimulai pada tanggal 12 Mei sampai dengan 26 Mei yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan di dalam kelas. Penelitian ini bertempat di SDI 020 Wonorejo Pekanbaru. MTs Hasanah Pekanbaru kelas VIII B. Sekolah ini beralamat di Jl. Saus Kota Pekanbaru Riau.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar sains siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi.

---

<sup>4</sup> Susilo, *Opcit.* hlm. 17

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa untuk mengambil data tentang motivasi siswa secara bertahap. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan, dengan memperhatikan respons dan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan penggunaan media asli di dalam kelas.

Pada saat mengumpulkan data, penulis langsung bertindak sebagai guru dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media asli melalui pembelajaran kooperatif. Pada saat observasi siswa, penulis dibantu oleh teman satu jurusan dengan penulis yang sama-sama meneliti di Pekanbaru Satum Pulungan dan Rini Andriani. Setiap observer masing-masing mengamati 11 siswa di kelas IV.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran tanpa tindakan, maupun selama proses pembelajaran dengan tindakan. Untuk itu, data tentang motivasi ini dirubah dari data yang berbentuk ordinal menjadi data interval. Analisis ini juga untuk mendeskripsikan tentang nilai perkembangan siswa yang nantinya dijadikan acuan untuk memberikan penghargaan pada setiap kelompok.

##### **2. Analisis statistik Inferensial**

Teknik analisis statistik inferensial yaitu untuk menguji keberhasilan tindakan. dengan membandingkan skor rata-rata dari motivasi siswa dengan pemberian tindakan dengan skor rata-rata dari motivasi siswa tanpa tindakan dengan menggunakan uji statistik Test “t” (*STUDENT T*) untuk sampel ( $\leq 30$ ) yang berkorelasi dengan menggunakan SPSS. Tes t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah variable yang dikomparatifkan.<sup>5</sup>

Hipotesis dengan menggunakan uji "t" dinyatakan dengan  $H_a$  dan  $H_o$

$H_a$  = Ada peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar sains siswa yang menggunakan media asli dalam pembelajaran dengan motivasi belajar sains siswa yang tidak menggunakan media asli dalam proses pembelajaran.

$H_o$  = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar sains siswa yang menggunakan media asli dalam pembelajaran dengan motivasi belajar sains siswa yang tidak menggunakan media asli dalam pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Hartono (2004). Statistik Untuk Penelitian. Yogyakarta:LSFK2P. Hlm.165



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah berdiri SDI 020 Wonorejo Pekanbaru**

Dulunya SDI 020 Wonorejo Pekanbaru ini berada di belakang Taskurun, pindah ke jalan Saus. SDI 020 Wonorejo berdiri sejak tahun 1970. SDI 020 Wonorejo ini berdiri atas nama yayasan YAMI (Yayasan Madsah Ibtidaiyah Islamiah). Pada tahun ini juga pemerintah ingin mengubah status yayasan ini menjadi negeri tetapi, ketua yayasan tidak memberi izin. Ketua Yayasan YAMI pada tahun 1970 – 1985 adalah Saregat Diran.

Pada tahun 1985 sampai dengan sekarang ketua Yayasan YAMI adalah Syidik Ismail. YAMI ini dulunya juga memiliki SLTP, karena tidak berkembang akhirnya SLTP ditiadakan. Sejak berdirinya SDI 020 ini banyak mengalami pergantian kepemimpinan. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin di SDI 020 Wonorejo ini adalah:

1. Mukhtar, KS ( 1970-1984 )
2. Drs. Zamri, M ( 1984-2002 )
3. Hj. Dahniah Usman, S.Pd ( 2002- 2007 )
4. Hasminurwati, S.Pd dari 2007 sampai sekarang.

Sekarang SDI 020 Wonorejo Pekanbaru sudah banyak diminati masyarakat .Karena ada kemajuan baik dari kepemimpinan maupun tenaga pengajar. SDI 020 sudah sederajat dengan SD Negeri yang lain.

##### **2. Sarana dan Prasarana**

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang

memadai akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

SDI 020 Wonorejo secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDI 020 Pekanbaru adalah :

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDI 020**  
**TAHUN AJARAN 2007/2008**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 ruang	Baik
3	Ruang Belajar	6 ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
5	Lapangan	1 buah	Baik
6	WC untuk guru dan siswa	1 ruang	Baik
7	Mushalla	1 ruang	Baik
8	Lapangan olahraga (basket,volley dan badminton )	1 buah	Baik

### 3. Keadaan Guru SDI 020 Wonorejo Pekanbaru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran di kelas sehingga para siswa belajar, di samping itu guru sebagai inti penghubung pengetahuan kepada anak didik.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi dalam profesinya. Kualitas guru akan selalu identik dengan out put yang dilahirkan.

Adapun jumlah guru yang ada di SDI 020 Pekanbaru adalah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.2 berikut :

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDI 020 PEKANBARU**  
**TAHUN AJARAN 2007/ 2008**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Bidang Studi</b>	<b>Jabatan</b>
1	Hasminurwati, S.Pd	PPKN	Kepala Sekolah
2	Hj. Rahima Rasyidin	PAI	Wkl. Kepsek
3	Yusma Dewi, S.Pd		Guru kelas VI
4	Despiana A, Ma		Guru kelas V
5	Siti Khoiriyah A, Ma		Guru kelas IV
6	Susi Hartini, A, Ma		Guru kelas III
7	Rini Andriani A, Ma		Guru kelas II
8	Hj. Syofiatik		Guru kelas I
9	Harizona		Guru Penjaskes
10	Agusrianto	Penjaskes	Penjaga Sekolah

#### 4. Keadaan Siswa MTs Hasanah Pekanbaru

Siswa merupakan faktor terpenting di dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, proses pembelajaran tidak akan tercapai. Secara umum siswa SDI 020 Pekanbaru berjumlah siswa yang terdiri dari 143 yang terdiri 88 putra dan 55 putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV. 3 berikut :

**TABEL IV. 3**  
**KEADAAN SISWA SDI 020 PEKANBARU**  
**TAHUN AJARAN 2007/2008**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	Kelas I	1	28 orang	9 orang
2	Kelas II	1	15 orang	7 orang
3	Kelas III	1	13 orang	12 orang
4	Kelas IV	1	11 orang	11 orang
5	Kelas V	1	9 orang	12 orang
6	Kelas VI	1	12 orang	4 orang
	<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>55</b>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti survey ke lokasi penelitian yaitu SDI 020 Pekanbaru dan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Kegiatan ini untuk mencari kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pembelajaran yang akan penulis lakukan tindakan penelitian. Survey ini dilakukan penulis pada hari Jum'at tanggal 9 Mei 2008 .

Setelah melakukan survey dan menemukan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan, kemudian penulis mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan, seperti lembar kegiatan siswa (LKS), rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media serta lembar observasi motivasi belajar sains siswa serta pedoman penskoran observasi.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media asli melalui pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran dilaksanakan pada materi pokok benda dan kegunaanya dan dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka dengan satu kali pertemuan tanpa menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media asli dan tiga kali pertemuan dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media asli dengan kegiatan sebagai berikut:

1). Pertemuan pertama sebelum penggunaan media asli (Senin , 12 Mei 2008)

Sebelum pembelajaran dimulai penulis mengenalkan diri kepada para siswa, kemudian mengabsen siswa agar seiring waktu bisa mengenali para siswa. Guru menyampaikan materi dan Tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan SP (lampiran A). Pada pertemuan pertama ini, penulis belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media asli dalam pembelajaran kooperatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tentang benda padat, caier dan gas.

Pada saat pembelajaran berlangsung, daya tangkap yang dimiliki siswa sangat rendah. Guru harus mengulangi lebih dari tiga kali untuk menjelaskan pengertian dan contoh dari materi yang diajarkan. Siswa-siswi kelihatan bingung membedakan antara benda padat, cair dan gas.

Di akhir pembelajaran, penulis mengadakan kuis untuk mengetahui skor awal sebelum tindakan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi. Guru menyampaikan sekilas tentang penggunaan media asli dalam bentuk pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan salam.

**TABEL IV.4**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR**  
**TANPA PENGUNAAN MEDIA ASLI**  
**PERTEMUAN 1**

[illegible]

**TABEL IV. 5**  
**PENGELOMPOKAN BOBOT OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SAINS**  
**SISWA TANPA PENERAPAN PEMBELAJARAN**  
**DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ASLI**

Kode Siswa	Tanpa Penerapan
S 1	14
S 2	16
S 3	15
S 4	15
S 5	19
S 6	12
S 7	17
S 8	18
S 9	12
S 10	17
S 11	13
S 12	17
S 13	12
S 14	12
S 15	12
S 16	13
S 17	13
S 18	15
S 19	15
S 20	15
S 21	15
S 22	15

**1. Sebelum penggunaan media asli**

Adapun untuk mengubah data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut :

a. Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi diperoleh nilai

L = 12 dan H = 19

b. Menentukan luas penyebaran nilai atau range dengan rumus:

$R = H - L = 19 - 12 = 7$

c. Membuat tabel perhitungan

**TABEL IV.6**  
**PERHITUNGAN DATA ORDINAL SEBELUM TINDAKAN**

No	$x$	$f$	$fx$	$x^2$	$fx^2$
1	12	5	60	144	720
2	13	3	39	169	507
3	14	1	14	196	196
4	15	7	105	225	1575
5	16	1	16	256	256
6	17	3	51	289	867
7	18	1	18	324	324
8	19	1	19	361	361
Jumlah		$N = 22$	$\sum fx = 335$		$\sum fx^2 = 4837$

d. Menghitung Mean

$$M_{xi} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{335}{22} = 15,227$$

e. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - (N - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{22(4837) - (335)^2}{22(22 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{4,848}$$

$$SD = 2,202$$

f. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut <sup>1</sup>:

---

<sup>1</sup> Hartono, (2007). *Analisis Item Instrumen*. Yogyakarta: LSFK2P Pustaka Pelajar. Hal. 119



$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

*Contoh : Siswa 3 data ordinalnya 15 diubah menjadi interval dengan cara sebagai berikut :*

$$\begin{aligned} T_1 &= 50 + 10 \frac{(15 - 15,227)}{2,202} \\ &= 50 + 10 \frac{(-0,227)}{2,202} \\ &= 50 + (-1,031) \\ &= 48,969 \end{aligned}$$

Demikianlah seterusnya cara menghitung dan mengubah data ordinal menjadi interval untuk siswa berikutnya.

**TABEL IV.7**  
**HASIL DATA ORDINAL KE INTERVAL SEBELUM PENERAPAN**  
**PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ASLI**

<b>Sebelum penerapan pembelajaran NHT</b>	
<b>Ordinal</b>	<b>Interval</b>
14	43,980
16	53,521
15	48,969
15	48,969
19	67,134
12	35,345
17	58,052
18	62,593
12	35,345
17	58,052
13	39,886
17	58,052
12	35,345
12	35,345
12	35,345
13	39,886
13	39,886
15	48,969
15	48,969
15	48,969
15	48,969
15	48,969

2). Pertemuan kedua dengan penggunaan media asli dalam pembelajaran (Selasa, 13 Mei 2008)

Pada pertemuan kedua, penulis melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran ( SP1) yang telah disiapkan dan lembar kegiatan siswa. Penulis membentuk kelompok kepada masing-masing siswa sesuai dengan skor dasar yang diperoleh individu pada pertemuan pertama sebelum tindakan.

Langkah selanjutnya penulis melanjutkan pembelajaran dengan sekilas bahwa benda padat, cair dan gas memiliki sifat-sifat tertentu. Masing-masing kelompok diberikan macam-macam benda padat, cair dan gas. Siswa diminta mengelompokkan benda-benda yang bersifat

halus, keras, lunak dan basah dari media yang disediakan. Pada setiap kelompok diminta untuk menjawab soal-soal yang telah disediakan melalui LKS.

Pada saat pembelajaran berlangsung, para observer mengamati setiap kegiatan siswa di kelompoknya masing-masing. Tetapi pada pelaksanaannya setiap anggota kelompok belum adanya saling kerja sama dalam menyelesaikan materi dan terjadi keributan pada masing-masing kelompok karena setiap anggota berusaha ingin memegang media yang ada di kelompoknya. Pada tahap akhir, penulis kembali memberikan kuis kepada siswa untuk mendapatkan nilai perkembangan pada masing-masing kelompok. Penulis menutup pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya siswa masih duduk dalam kelompoknya .

**TABEL IV. 8**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR**  
**DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ASLI**  
**PERTEMUAN 2**

No	Kode Siswa	INDIKATOR										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	15
2	S2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	17
3	S3	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3	18
4	S4	3	1	1	1	1	1	2	1	3	3	17
5	S5	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	21
6	S6	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14
7	S7	3	2	1	2	2	1	2	1	3	3	20
8	S8	3	1	1	2	1	1	2	1	3	3	18
9	S9	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	14
10	S10	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	19
11	S11	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	16
12	S12	3	2	1	1	2	2	2	1	3	3	20
13	S13	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	15
14	S14	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	15
15	S15	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	13
16	S16	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	15
17	S17	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15
18	S18	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	18
19	S19	3	1	1	2	1	1	1	1	3	3	17
20	S20	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3	18
21	S21	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	17
22	S22	3	2	1	2	1	1	1	1	3	3	18

### Observasi 1

Adapun untuk mengubah data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi diperoleh nilai

$$L = 13 \text{ dan } H = 21$$

- b. Menentukan luas penyebaran nilai atau Range dengan rumus :

$$R = H - L = 21 - 13 = 8$$

- c. Membuat tabel perhitungan

**TABEL IV. 9**  
**PERHITUNGAN DATA ORDINAL SESUDAH TINDAKAN**

No	$x$	$f$	$fx$	$x^2$	$fx^2$
1	13	1	13	169	169
2	14	2	28	196	392
3	15	5	75	225	1125
4	16	1	16	256	256
5	17	4	68	289	289
6	18	5	90	324	324
7	19	1	19	361	361
8	20	2	40	400	400
9	21	1	21	441	441
Jumlah		$N = 22$	$\sum fx = 370$		$\sum fx^2 = 6320$

- d. Menghitung Mean

$$M_{xi} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{370}{22} = 16,818$$

- e. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum f_x^2 - (\sum f_x)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{22(6320) - (370)^2}{22(21)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{139040 - 136900}{462}}$$

$$SD = \sqrt{4,632}$$

$$SD = 2,152$$

f. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{li} = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Contoh : Siswa 1 data ordinalnya 15 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_1 &= 50 + 10 \frac{(15 - 16,818)}{2,152} \\ &= 50 + 10 \frac{(-1,818)}{2,152} \\ &= 50 + (-8,448) \\ &= 41,552 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya cara menghitung dan mengubah data ordinal menjadi interval untuk siswa berikutnya.

**TABEL IV.10**  
**HASIL DATA ORDINAL KE INTERVAL 1 SETELAH**  
**MENGGUNAKAN MEDIA ASLI**

<b>Setelah penerapan</b>	
<b>Ordinal</b>	<b>Interval</b>
15	41,552
17	50,846
18	55,492
17	50,846
21	69,433
14	36,905
20	64,786
18	55,492
14	36,905
19	60,139
16	46,198
20	64,786
15	41,552
15	41,552
13	32,258
15	41,552
15	41,552
18	55,492
17	50,846
18	55,492
17	50,846
18	55,492

3). Pertemuan ketiga dengan menggunakan media asli dalam pembelajaran (Senin, 19 Mei 2008)

Pada pertemuan ketiga ini, penulis memulai dengan mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan memberitahukan kelompok mana yang termasuk kedalam kelompok super, hebat dan baik. Selanjutnya penulis melaksanakan pembelajaran sebagaimana kegiatan sebelumnya.

Pada pertemuan ini, pembelajaran dilaksanakan sebagaimana pertemuan kedua, dengan berpedoman kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran A 2). Pada pertemuan ini

media yang digunakan oleh guru tidak lagi diberikan pada masing-masing kelompok, tetapi media hanya di atas meja guru. Masing-masing kelompok mulai mendengarkan dan mengamati dengan seksama, sehingga tidak ada lagi keributan pada masing-masing kelompok. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menjawab soal-soal yang diberikan melalui LKS. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada pertemuan ini mulai terjadi peningkatan siswa baik dalam segi kesiapan siswa maupun saling kerja sama antar siswa. Di akhir pembelajaran, penulis kembali memberikan kuis kepada siswa untuk mendapatkan nilai perkembangan masing-masing kelompok.

**TABEL IV.11**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR**  
**DENGAN PENGGUNAAN MEDIA ASLI**  
**PERTEMUAN 3**

No	Kode Siswa	INDIKATOR										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S1	3	1	1	1	1	1	2	2	3	2	17
2	S2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	3	20
3	S3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	18
4	S4	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	18
5	S5	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	23
6	S6	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	16
7	S7	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	20
8	S8	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	22
9	S9	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	16
10	S10	3	2	1	1	3	2	1	2	3	3	21
11	S11	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	17
12	S12	3	2	1	1	2	2	2	1	3	3	20
13	S13	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	16
14	S14	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	16
15	S15	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	15
16	S16	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	16
17	S17	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	16
18	S18	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	18
19	S19	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	18
20	S20	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3	18
21	S21	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3	18
22	S22	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	19

#### Observasi 2

Adapun untuk mengubah data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi diperoleh nilai

$$L = 15 \text{ dan } H = 23$$

b. Menentukan luas penyebaran nilai atau Range dengan rumus :

$$R = H - L = 23 - 15 = 8$$

c. Membuat tabel perhitungan

**TABEL IV. 12**

**PERHITUNGAN DATA ORDINAL SESUDAH TINDAKAN**

No	$x$	$f$	$fx$	$x^2$	$fx^2$
1	15	1	15	225	225
2	16	6	96	256	1536
3	17	2	34	289	578
4	18	6	108	324	1944
5	19	1	19	361	361
6	20	3	60	400	1200
7	21	1	21	441	441
8	22	1	22	484	484
9	23	1	23	529	529
Jumlah		$N = 22$	$\sum fx = 398$		$\sum fx^2 = 7294$

d. Menghitung Mean

$$M_{xi} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{398}{22} = 18,091$$



e. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{22(7294) - (398)^2}{22(21)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{160468 - 158404}{462}}$$

$$SD = \sqrt{4,467}$$

$$SD = 2,114$$

f. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{ii} = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Contoh : Siswa 1 data ordinalnya 17 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_1 &= 50 + 10 \frac{(17 - 18,091)}{2,114} \\ &= 50 + 10 \frac{(-1,091)}{2,114} \\ &= 50 + (-5,160) \\ &= 44,839 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya cara menghitung dan mengubah data ordinal menjadi interval untuk siswa berikutnya.

**TABEL IV.13**  
**HASIL DATA ORDINAL KE INTERVAL 2 SETELAH**  
**MENGGUNAKAN MEDIA ASLI**

Setelah penerapan	
Ordinal	Interval
17	44,839
20	59,030
18	49,569
18	49,569
23	73,221
16	40,108
20	59,030
22	68,491
16	40,108
21	63,761
17	44,839
20	59,030
16	40,108
16	40,108
15	35,378
16	40,108
16	40,108
18	49,569
18	49,569
18	49,569
18	49,569
19	54,299

#### 4).Pertemuan keempat dengan penggunaan media asli (Senin, 26 Mei 2008)

Pada pertemuan keempat ini, penulis kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran A 3) dan lembar kegiatan siswa dan menginformasikan kepada siswa kelompok mana yang termasuk dalam kelompok super, hebat dan baik.

Pada pertemuan keempat ini para siswa kelihatan lebih semangat dan bergairah dalam belajar. Di dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS anggota kelompok saling kerja sama dalam menjawab pertanyaan. Masing-masing kelompok berusaha untuk menjelaskan dan

mempertahankan pendapatnya di depan kelas. Tidak ada lagi siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran.

Pada akhir pertemuan, penulis menutup pembelajaran dan memberikan penghargaan kelompok. Pada tahap ini juga penulis menyampaikan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir penulis menjadi guru di kelas tersebut.

**TABEL IV.14**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR**  
**DENGAN PENGGUNAAN MEDIA ASLI**  
**PERTEMUAN 4**

No	Kode Siswa	INDIKATOR										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	18
2	S2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	21
3	S3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	19
4	S4	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	19
5	S5	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	24
6	S6	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	16
7	S7	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	22
8	S8	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23
9	S9	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	17
10	S10	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
11	S11	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3	18
12	S12	3	2	1	1	2	2	2	1	3	3	20
13	S13	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16
14	S14	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	16
15	S15	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	15
16	S16	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	17
17	S17	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	17
18	S18	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	19
19	S19	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	19
20	S20	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	19
21	S21	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	19
22	S22	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	19

### Observasi 3

Adapun untuk mengubah data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi diperoleh nilai

$$L = 15 \text{ dan } H = 24$$

b. Menentukan luas penyebaran nilai atau Range dengan rumus :

$$R = H - L = 24 - 15 = 9$$

c. Membuat tabel perhitungan

**TABEL IV. 15**

**PERHITUNGAN DATA ORDINAL SESUDAH TINDAKAN**

No	$x$	$f$	$fx$	$x^2$	$fx^2$
1	15	1	15	225	225
2	16	3	48	256	768
3	17	3	51	289	867
4	18	3	54	324	972
5	19	6	114	361	2160
6	20	1	20	400	400
7	21	1	21	441	441
8	22	2	44	484	968
9	23	1	23	529	529
10	24	1	24	576	576
Jumlah		$N = 22$	$\sum fx = 414$		$\sum fx^2 = 7906$

d. Menghitung Mean

$$M_{xi} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{414}{22} = 18,818$$

e. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{42(14862) - (786)^2}{42(41)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{624204 - 617796}{1172}}$$

$$SD = \sqrt{3,721}$$

$$SD = 1,$$

f. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{li} = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Contoh : Siswa 1 data ordinalnya 18 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_1 &= 50 + 10 \frac{(18 - 18,818)}{2,343} \\ &= 50 + 10 \frac{(-0,818)}{2,343} \\ &= 50 + (-3,491) \\ &= 46,508 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya cara menghitung dan mengubah data ordinal menjadi interval untuk siswa berikutnya.

**TABEL IV. 16**  
**HASIL DATA ORDINAL KE INTERVAL 3 SETELAH**  
**MENGGUNAKAN MEDIA ASLI**

Setelah penerapan	
Ordinal	Interval
18	46,508
21	59,313
19	50,776
19	50,776
24	72,117
16	37,973
22	63,581
23	67,849
17	42,241
22	63,581
18	46,508
20	55,045
16	37,973
16	37,973
15	33,705
17	42,241
17	42,241
18	46,508
19	50,776
19	50,776
19	50,776
19	50,776

Dari Tabel di atas untuk mencari hasil penelitian setelah menggunakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media asli dapat dilakukan dengan menjumlahkan interval motivasi belajar sains siswa setiap pertemuan dengan menggunakan media asli. Misalnya pada pertemuan ke- 2 dengan menggunakan media asli bobot yang diperoleh 41,552 pertemuan ke- 3 bobot yang diperoleh 44,839, pertemuan ke- 4 bobot nilai yang diperoleh 46,508. Dari bobot nilai keseluruhan yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dibagi sebanyak kali pertemuan dengan menggunakan media asli. Contoh nilai pada baris pertama :

$$\frac{41,552 + 44,839 + 46,508}{3 \times \text{pertemuan}} = 44,299, \text{ begitupun selanjutnya dengan cara yang sama.}$$

Data yang terdapat dalam tabel V.14 di atas akan diubah menjadi data interval baik data sebelum maupun sesudah tindakan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Sebelumnya telah dirumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihilnya, yaitu :

$H_a$  = Terdapat peningkatan motivasi belajar sains yang signifikan dengan penggunaan media asli untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru.

$H_o$  = Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar sains yang signifikan dengan penggunaan media asli untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru.

Proses analisis statistik dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

- 1 Membuka file baru (new)

- 2 Memasukkan satu persatu data motivasi belajar sains yang sudah di intervalkan sesuai dengan Tabel V. 15

**TABEL IV.17**  
**DATA INTERVAL SEBELUM DAN SESUDAH TINDAKAN**

Kode Siswa	Sebelum tindakan	Setelah tindakan
S 1	43,980	44,249
S 2	53,521	56,396
S 3	48,969	51,945
S 4	48,969	50,397
S 5	67,134	71,590
S 6	35,345	38,328
S 7	58,052	62,466
S 8	62,593	63,944
S 9	35,345	39,751
S 10	58,052	62,494
S 11	39,886	45,848
S 12	58,052	59,620
S 13	35,345	39,878
S 14	35,345	39,878
S 15	35,345	36,780
S 16	39,886	41,300
S 17	39,886	41,300
S 18	48,969	50,523
S 19	48,969	50,523
S 20	48,969	51,949
S 21	48,969	50,397
S 22	48,969	53,522

Memilih menu Analyze, kemudian mengklik Compare Means dan memilih Paired Samples test T.

Pada paired-Samples test T masukkan kedua variabel yang akan dianalisis ke Paired Variables, kemudian menekan tombol "OK" sehingga muncul tampilan Out Put SPSS berikut<sup>2</sup>:

---

<sup>2</sup> Hartono, (2005). SPSS Analisis Data Statistika dan Penelitian Dengan Komputer. Yogyakarta: LSFK2P Hal. 125



## T-Test

**TABEL IV. 18**  
**PAIRED SAMPLES STATISTICS**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Motivasi Sebelum Tindakan	48.4094	22	9.20990	1.42112
	Motivasi Setelah Tindakan	50.8865	22	9.34165	1.44145

**TABEL IV.19**  
**PAIRED SAMPLES CORRELATIONS**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Motivasi Sebelum Tindakan & Motivasi Setelah Tindakan	22	.978	.000

**TABEL IV. 20**  
**PAIRED SAMPLES TEST**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Motivasi Sebelum Tindakan - Motivasi Setelah Tindakan	-2.47710	1.95112	.30106	-3.08511	-1.86908	-8.228	21	.000

## ANALISIS OUT PUT SPSS

Out Paired Samples Statistik menampilkan mean motivasi belajar sebelum tindakan 48,4094 dan mean motivasi belajar setelah tindakan 50,8865, sedangkan N untuk masing-masing sel ada 22 Standar Deviasi motivasi belajar sebelum tindakan 9,20990 dan standar deviasi motivasi belajar setelah tindakan 9,34165. mean standar error untuk motivasi sebelum tindakan 1,42112 sedangkan untuk motivasi belajar setelah tindakan 1,44145.

Out Put Paired Samples Correlation menampilkan besarnya korelasi antara kedua sample, dimana terlihat angka korelasi antara keduanya sebesar 0,978 dan angka signifikansi 0,00. pengambilan keputusan didasarkan hasil probabilitas yang diperoleh yaitu :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis nihil diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis nihil ditolak

Besarnya angka signifikansi 0,00 jauh lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah tindakan ditolak, dengan kata lain motivasi sebelum dan setelah tindakan memiliki hubungan yang signifikan

Out Put Paired Sample Test menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes t. Output menampilkan mean motivasi belajar sebelum dan setelah tindakan adalah -2,47710, standar deviasi 1.95112. Mean standar error 0,30106. Perbedaan terendah keduanya -3,08511, sementara perbedaan tertinggi -1,86908. Hasil uji tes = -8,228 df = 21 dan signifikansi 0,000

Dengan berpedoman pada nilai tes dengan membandingkan t observasi dengan t tabel. Dimana df = 21 diperoleh angka 2,08 untuk taraf signifikan 5 % dan 2,83 untuk taraf signifikan 1 %. Dengan t observasi = -8,228 berarti lebih besar dari tt (tanda matematik minus (-) dalam hal

ini diabaikan ) pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % (  $2,08 < 8,228 < 2,83$  ) yang berarti hipotesis nihil ditolak

Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikansi. Dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan,

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis nihil diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis nihil ditolak

Dengan angka signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat peningkatan motivasi dalam pembelajaran antara sebelum tindakan dan setelah tindakan ditolak.

Jadi terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar sains siswa kelas IV sebelum menggunakan media asli dan setelah menggunakan pembelajaran dengan media asli. Perbedaan mean menunjukan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media asli lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan media asli.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada bab IV diperoleh kesimpulan, bahwa proses pembelajaran sains dengan menggunakan media asli dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa kelas IV SDI 020 Pekanbaru pada pokok benda dan kegunaanya.

Hasil temuan ternyata motivasi belajar sains dengan menggunakan media asli dalam pembelajaran kooperatif semakin meningkat, terlihat dari analisis sebelum menggunakan media asli dimana mean motivasi belajar sebelum tindakan 48,4094 dan mean setelah menggunakan media asli 50,8865. Dimana  $t$  observasi adalah 8,228 yang lebih besar dari taraf signifikan 5 % dan 1 %.

Dengan menggunakan media asli ini, terlihat siswa semakin bersemangat dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta mau mempertahankan jawaban yang telah diperoleh di dalam kelompoknya masing-masing. Setiap ketua kelompok sangat antusias dan berusaha untuk meyakinkan setiap anggotanya untuk mengetahui jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru. Dengan ini diharapkan siswa semakin semangat dalam belajar dan saling bekerja sama serta dapat mengurangi konflik pribadi antara sesama siswa.

### **B. Saran**

Melalui tulisan ini peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penggunaan media asli dalam bentuk pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sains yaitu:

1. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada pokok bahasan benda dan kegunaannya, penulis menyarankan agar senantiasa pembelajaran dengan menggunakan media asli dalam pembelajaran kooperatif dilakukan pada pokok bahasan yang lain yang cocok dengan materi pembelajaran.

2. Sebelum menggunakan media asli ini , sebaiknya guru menyuruh siswa untuk belajar atau mengulang pelajaran terlebih dahulu di rumah sebelum mengikuti pelajaran selanjutnya.
3. Untuk mempersingkat waktu, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media asli ini, , siswa langsung duduk di tempat kelompoknya masing-masing.
4. Supaya lebih efektif, dan menambah keterampilan siswa, diharapkan media asli ini juga ditegaskan kepada siswa untuk membawa dari rumah, agar siswa bisa belajar lebih konkrit untuk mengetahui macam-macam benda dan kegunaanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: raja Garfindo Persada
- Baharuddin,dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Dyogyakarta: Ar-ruzz media
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dajaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. ( 1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Pusat Kurikulum: Balitbang
- Hamzah, B, Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. (2005). *SPSS*. Yogyakarta: LSFK2P
- ( 2007). *Analisis Item Instrumen*. Yogyakarta: LSFK2P Pustaka Pelajar
- ( 2004). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK2P Pustaka Pelajar
- Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya
- Martinis, Yamin. (2007). *Profesionalisasi guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Ngalim, Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono.(1992). *Metode Penelitian Administrasi Alfabeta*. Jakarta: Bumi aksara
- Sutikno, Sobry. (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press
- Syaiful, Bahri. (2006). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wasty, Soemanto. (2006). *Psikologi Pen<sup>... ..</sup>n*. Jakarta: Rineka Cipta

Wina, Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Konteks KBK*. Jakarta: Prenada Media

Zainal, Aqib. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya